



JIPK 17 (1) (2023)

Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK>



Pengaruh Konsep Diri dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Termokimia

Engelbertus Dedyandro Seran[✉]

SMUK Warta-Bakti Kefamenanu JL. Jend A Yani, Kefamenanu Selatan, Kefamenanu Tengah, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur (85612)

Info Artikel

Diterima Agustus 2022

Disetujui Oktober 2022

Dipublikasikan Januari 2023

Keywords:

Konsep diri

Kreativitas siswa

Hasil belajar siswa

Pendekatan kontekstual

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas, hubungan antara konsep diri dan kreativitas siswa, dan pengaruh konsep diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar pada penerapan pendekatan kontekstual pada materi termokimia terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPA semester ganjil SMUK Warta-Bakti Kefamenanu. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konsep diri dan kreativitas siswa dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Dari analisis data diperoleh: ketuntasan hasil belajar afektif sebesar 87%, kognitif sebesar 85,11%, psikomotor sebesar 87,70% dan ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dengan presentase 86,12%. Konsep diri dan kreativitas siswa dikatakan baik sekali dengan rata-rata 86,85 dan 86,14%. Terdapat hubungan antara konsep diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar. Terdapat pengaruh konsep diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness, the relationship between self-concept and student creativity and the effect of self-concept and student creativity on learning outcomes in the application of a contextual approach to the subject matter of thermochemistry on learning outcomes in class XI IPA odd semester students of SMUK Warta-Bakti Kefamenanu. The independent variables in this study are students' self-concept and creativity, and the dependent variable is student learning outcomes. The analytical method used is descriptive analysis and statistical analysis from the data analysis: 87% completeness affective learning outcomes, 85.11% cognitive, 87.70% psychomotor, and 86.12% overall learning outcomes completeness. Students' self-concept and creativity are said to be very good, with an average of 86.85 and 86.14%. There is a relationship between self-concept and student creativity in learning outcomes. There is an influence of self-concept and student creativity on learning outcomes by applying a contextual approach.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: bertusengel@yahoo.com

p-ISSN 1979-0503
e-ISSN 2503-1244

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah-laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan manusia melalui orang lain. Dalam pendidikan formal seorang siswa membutuhkan seorang guru untuk membimbing dan menuntunnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan yang selalu dinamis, diperlukan peran seorang guru yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki seorang siswa. Ini artinya, seorang guru diharapkan tidak hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan juga dapat menumbuhkan perasaan senang dan mampu menjadi pembelajar. Perasaan senang dan mampu menjadi pembelajar terlahir dari suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Sunito, 2013). Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: Faktor yang berasal dari luar siswa, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor non sosial, seperti keadaan udara, cuaca, tempat, alat-alat yang digunakan untuk belajar dan faktor sosial, seperti kehadiran orang lain pada waktu siswa sedang belajar. Faktor yang berasal dari dalam siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua yakni: faktor fisiologis seperti keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu dan faktor psikologis yang mengarah pada keadaan mental seperti, minat, kecerdasan, motivasi, konsep diri dan sebagainya (Slameto, 2013).

Konsep diri dapat diartikan sebagai kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman (Slameto, 2013). Siswa dengan konsep diri positif akan mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi persoalan, bahkan ketika dirinya mengalami kegagalan dan kemunduran (Andinny, 2015).

Hasil belajar siswa dipengaruhi juga oleh bakat yang dilihat dari segi mental intelektual siswa. Menurut Istiqomah (2017), daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas dari subyek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan faktor-faktor lain yang diukur dari tes intelegensi tradisional. Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada (Slameto, 2013). Konsep diri dan kreativitas mempunyai hubungan yang erat dalam proses pembelajaran, dimana siswa yang memiliki konsep diri yang positif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMUK Warta-Bakti Kefamenanu diperoleh informasi ketika dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan dan tidak disesuaikan dengan konsep diri yang berkaitan dengan karakteristik siswa sehingga pola pikir siswa kurang kreatif, dan juga kurangnya praktikum yang dilakukan untuk melatih pola pikir siswa. Padahal dengan semakin banyak melakukan praktikum dapat melatih pola pikir siswa menjadi lebih kreatif, karena dalam melakukan praktikum siswa dapat mencari dan menemukan sendiri sehingga kreativitas siswa dapat meningkat (Subekti & Ariswan, 2016). Kondisi ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI yang ditandai dengan nilai rata-rata kuis, tugas dan ulangan dari sebagian besar siswa masih berkisar antara 55-70, ini membuktikan bahwa hasil ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai KKM sekolah yaitu 75. Hal ini terbukti dalam data nilai rata-rata ulangan pada materi termokimia kelas XI IPA SMUK Warta-Bakti Kefamenanu selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Dalam kaitannya dengan materi pembelajaran, materi termokimia adalah materi kimia yang dipelajari di kelas XI, dimana pada materi termokimia secara sepintas, peneliti melihat bahwa pada materi termokimia merupakan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya dengan mengambil contoh, gelas yang berisi air, gelas sendiri merupakan lingkungan dan yang berada dalam gelas merupakan sistem. Dalam materi termokimia diperlukan praktikum untuk merekonstruksi pola pikir siswa agar siswa lebih kreatif. Agar siswa lebih memahami konsep termokimia, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga, siswa lebih mudah memahami konsep. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan meningkatkan konsep diri dan kreativitas siswa. Guru juga seharusnya merencanakan pengajaran sesuai perkembangan mental siswa, membentuk group belajar yang saling tergantung, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Amin, 2018).

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan kimia semester ganjil siswa kelas XI SMUK Warta-Bakti Kefamenanu

Tahun ajaran	Jumlah siswa	Nilai	
		Jumlah skor	Rata-rata
2016-2017	20	1.322	66,10
2017-2018	22	1525	69,31
2019-2020	20	1.440	72

(Sumber: Administrasi nilai siswa SMUK Warta-Bakti tahun 2016-2019)

Pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri (Fuadi *et al.*, 2016). Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

METODE

Dalam penelitian ini dilihat pengaruh konsep diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan kontekstual sehingga jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-asosiatif. Subyek dari penelitian ini adalah SMUK Warta-Bakti Kefamenanu kelas XI IPA. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 20 orang. Variabel yang akan dicari korelasinya adalah variabel bebas (*independent*): konsep diri dan kreativitas siswa dan variabel terikat (*dependent*): hasil belajar siswa. angket konsep diri, angket kreativitas siswa dan tes hasil belajar. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan dilakukan di SMUK Warta-Bakti Kefamenanu, selama tiga kali pertemuan dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang. Peneliti bertindak sebagai guru. Analisis hasil penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif meliputi: perhitungan skor rata-rata, proporsi dan persentasi. Dari Tabel 2. diuraikan hasil analisis data penelitian terhadap ketuntasan hasil belajar.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data tes hasil belajar akhir, yang kemudian data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (Nuryadi *et al.*, 2017). Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 7,74$ dan dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 2 = 5 - 2 = 3$ dan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka dicari pada tabel *chi-kuadrat* didapat $X^2_{tabel} = 7,815$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} maka disimpulkan $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $7,74 \leq 7,81$, maka data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan. Pada pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar pada materi pokok termokimia dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas XI IPA SMUK Warta-Bakti Kefamenanu terbukti benar. Hal ini dilihat dari hasil analisis korelasi berganda dan regresi berganda. Dari analisis data sebelumnya, hasil belajar akhir siswa yang diperoleh dari setelah kegiatan pembelajaran, selanjutnya dilakukan pengolahan data terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh tersebut. Berdasarkan landasan teori dan analisis dapat diungkapkan. Konsep diri bukan satu-satunya tolak ukur keberhasilan dalam belajar, kreativitas juga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar. Menurut Sesaria (2020) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas. Apabila kreativitas seorang siswa tinggi tanpa didukung dengan konsep diri yang positif maka siswa tersebut akan gagal atau hasil belajar yang diperoleh siswa semakin menurun. Hal ini dikarenakan menurut Pamungkas *et al.* (2017), kreativitas itu berasal dari faktor intrinsik yang artinya berasal dari dalam diri seseorang.

Tabel 2. Hasil analisis data

Aspek ketuntasan hasil belajar	Skor rata-rata	Proporsi ketuntasan ≥ 75
Afektif	86,25	Tuntas
Kognitif	85,00	Tuntas
Psikomotor	87,70	Tuntas
Total keseluruhan	86,31%	Tuntas

Kreativitas siswa adalah perbandingan skor tanggapan siswa dengan jumlah skor tanggapan maksimum dikali 100%. Kepercayaan diri siswa dikatakan positif jika rata-rata dari setiap aspek penilaian lebih dari 80% berada dalam kategori positif (Titu, 2015). Hal itu berkaitan dengan konsep diri, dimana konsep diri yang positif dapat meningkatkan kreativitas seseorang. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi berganda, nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,64 > 3,38$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y. Hipotesis kedua ada pengaruh antara konsep diri dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi berganda, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,11 > 3,59$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok termokimia SMUK Warta-Bakti Kefamenanu. Indikator hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok termokimia tuntas dengan rata-rata proporsi ketuntasan Indikator aspek kognitif adalah 85,%, aspek psikomotor 87% dan aspek afektif dan 86%. Konsep diri siswa kelas XI IPA SMUK Warta-Bakti Kefamenanu berada pada rata-rata skor 87 dengan kategori sangat baik. Kreativitas siswa kelas XI IPA SMUK Warta-Bakti Kefamenanu berada pada rata-rata skor 86 dengan kategori sangat baik. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMUK Warta-Bakti Kefamenanu serta ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMUK Warta-Bakti Kefamenanu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. N. 2018. Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 1: 36–45
- Andinny, Y. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2): 126–135
- Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1): 47–54
- Istiqomah, M. N. 2017. Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Mardiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. *Universitas Negeri Semarang*, 76
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. 2016. *Inovasi Model*. In Nizmania Learning Center
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. 2017. Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2): 118
- Subekti, Y., & Ariswan, A. 2016. Pembelajaran Fisika dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2): 252
- Titu, M. A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9:176–186.